

STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA RANUPANI DI KABUPATEN LUMAJANG PROVINSI JAWA TIMUR

Diana Adhisti

NPP. 31.0528

Asdaf Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur

Administrasi Pemerintahan Daerah

Email: adhisti08.9i@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dra. Hj. Riza Risyanti, M.Si.

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *The tourism industry is considered very influential in improving the country's economy. Various developments are carried out, both the central government and the private sector to explore and utilize the tourism potential that exists in their respective regions. However, the potential has not been maximally developed due to the low quality of tourism governance.* **Purpose:** *The purpose of this study is to determine the local government strategy in managing Ranupani Tourism Village in Lumajang Regency, East Java Province, whether the strategy of the Lumajang Regency Tourism Office has been running well or not by looking at the readiness of the obstacles faced and the efforts that have been made.* **Methods:** *The theoretical basis as an analytical knife in this research is to use Rangkuti's SWOT theory which explains that local government strategies are seen in 4 (four) aspects, namely strengths, weaknesses, opportunities, and threats. This research uses a qualitative approach, descriptive method with an inductive framework. Data collection techniques with three methods used, namely interviews, observation, documentation and questionnaires.* **Results:** *According to the research findings, it shows that the analysis of internal and external factors in the strategy of the Tourism Office in the management of Ranupani Tourism Village with strategy formulation from the results of the arrangement of internal and external factors shows the score of Strengths (strengths) > Opportunities (opportunities)* **Conclusion:** *Based on the SWOT calculation, the strategy of Lumajang District Tourism Office in improving the tourism attraction of Ranupani Village with the score of $S > O$ the strength is greater than the opportunities, where the policy direction of Lumajang District Tourism Office strategy in improving the tourism attraction of Ranupani Village is in the condition of rapid growth strategy. It is expected that the Tourism Office Strategy that will be applied in the future in the Management of Ranupani Tourism Village in Lumajang Regency, East Java Province to maximize strengths, minimize weaknesses, take advantage of opportunities, and overcome threats.*

Keywords: *Strategy, Tourism Village Management, Ranupani*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): *Industri pariwisata dinilai sangat berpengaruh dalam meningkatkan ekonomi negara. Berbagai pengembangan dilakukan, baik pemerintah pusat maupun swasta untuk menggali dan memanfaatkan potensi wisata yang ada di daerah mereka masing-masing. Namun, potensi yang dimiliki nyatanya belum dapat dikembangkan secara maksimal dikarenakan masihrendahnya kualitas tata kelola wisata.* **Tujuan:** *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan Desa Wisata Ranupani Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur apakah strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang telah berjalan*

dengan baik atau belum dengan melihat kesiapan dari kendala yang dihadapi dan upaya yang telah dilakukan. **Metode:** Dasar teori sebagai pisau analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan teori SWOT dari Rangkuti yang menjelaskan bahwa strategi pemerintahan daerah dilihat pada 4 (empat) aspek yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Metode deskriptif dengan kerangka berpikir induktif. Teknik pengumpulan data dengan tiga metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan kuisioner. **Hasil/Temuan:** Menurut temuan penelitian, menunjukkan bahwa analisis faktor internal dan eksternal dalam strategi Dinas Pariwisata dalam pengelolaan Desa Wisata Ranupani dengan formulasi strategi dari hasil susunan faktor—faktor internal dan eksternal menunjukkan skor Kekuatan (*strenghts*) > Peluang (*opportunities*) **Kesimpulan:** Didasarkan pada penghitungan SWOT strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang dalam meningkatkan daya tarik wisata Desa Ranupani dengan skor $S > O$, yakni kekuatan lebih besar dibandingkan peluang yang ada, dimana arah kebijakan strategi Dinas pariwisata Kabupaten Lumajang dalam meningkatkan daya tarik wisata Desa Ranupani dalam kondisi rapid growth strategy. Diharapkan Strategi Dinas Pariwisata yang akan diterapkan kedepannya dalam Pengelolaan Desa Wisata Ranupani di Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur untuk memaksimalkan kekuatan, meminimalisasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengatasi ancaman.

Kata kunci: Strategi, Pengelolaan Desa Wisata, Ranupani

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan bangsa yang kaya dengan budaya, agama, adat, dan bahasa yang beraneka ragam. Tiap - tiap daerah di Indonesia juga memiliki potensi alam yang indah. Potensi-potensi tersebut apabila dikelola dengan benar akan menjadi peluang yang sangat besar untuk mensejahterakan dan mendukung perekonomian masyarakat Indonesia. Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menggambarakan bahwa destinasi pariwisata, yang merujuk pada daerah tujuan wisata, merupakan wilayah geografis yang terletak di satu atau lebih wilayah administratif tertentu. Di dalamnya terdapat kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta keterkaitan antara masyarakat yang ada di sana. Pengelolaan pariwisata merupakan bagian dari pembangunan yang telah terkonsep dengan tujuan untuk meningkatkan setiap struktur dan fungsinya agar mencapai hasil yang maksimal. Pengelolaan sektor pariwisata di suatu daerah wisata, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional dan internasional, memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Industri sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk mendorong kemajuan sosial dan ekonomi serta memberantas kemiskinan (Maranisya, 2022). Pengelolaan sektor pariwisata diyakini memiliki dampak berantai (multiplier effect) terhadap pengelolaan dan pembangunan sektor-sektor lainnya. Misalnya, dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, peningkatan kualitas sumber daya manusia, berkembangnya pembangunan berupa infrastruktur supaya berjalan menuju ke arah yang lebih baik, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air seiring dengan berkembangnya budaya daerah pada suatu destinasi wisata. Peran aktif dari pihak pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, beserta pihak swasta diperlukan untuk dapat bekerja sama dalam membuka destinasi wisata baru atau mengembangkan dan memaksimalkan potensi-potensi dari destinasi wisata yang sudah ada.

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kabupaten yang teletak di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah mencapai 179.090,00 m²(Pemerintah Kabupaten Lumajang, n.d.). Kabupaten Lumajang dikenal akan kondisi geografis yang alami sehingga banyak objek pariwisata. Dengan demikian tentu menarik para wisatawan untuk berkunjung langsung untuk menikmati keindahan dari

wisata yang dimiliki Kabupaten Lumajang. Hal ini ditandai dengan jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Kabupaten Lumajang pada Tahun 2020-2022 bersifat fluktuatif. Dapat dilihat pada table di atas mengalami penurunan pada tahun 2021 sebanyak 53,89% dengan jumlah kunjungan 380.351 jiwa kunjungan dari 825.005 jiwa kunjungan pada tahun 2020. Kemudian, mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebanyak 52,83% dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 816.278 jiwa kunjungan. Tentunya kenaikan ini merupakan suatu progress yang positif bagi pariwisata Kabupaten Lumajang setelah pandemic Covid-19 dan aktivitas vulkanik Gunung Semeru yang sudah mulai kembali normal.

Pemerintah Daerah Kabupaten Lumajang melalui Dinas Pariwisata berusaha untuk menguatkan pengembangan potensi wisata yang dimiliki secara intensif untuk kembali membangun perekonomian yang sempat terpuruk. Salah satunya dengan mengembangkan potensi desa wisata. Ranupani adalah salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur. Desa Wisata Ranupani ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2021 sebagai salah satu dari 50 Besar Desa Wisata Indonesia (Kusnadi, 2021). Desa wisata adalah desa yang dikembangkan dengan pemanfaatan unsur serta potensi yang ada yaitu kondisi demografis dari desa dan juga masyarakatnya sebagai produk atau atribut utama pendukung wisata, sehingga membuat rangkaian pariwisata menjadi suatu sistem yang terpadu dan berkelanjutan. Sebagaimana diungkapkan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia dilansir pada portal berita online Berita Satu, saat ini pariwisata terutama pada wisata pedesaan adalah suatu bentuk pariwisata yang sangat menarik untuk dikunjungi dan menjadi trend dunia, karena wisatawan dapat melihat lebih dekat sekaligus mempelajari budaya lokal dengan lingkungan alami yang masih terjaga dan lebih sehat.

Upaya pengelolaan desa wisata menjadi salah satu langkah yang diambil untuk mencapai pemerataan pembangunan masyarakat hingga ke tingkat desa, termasuk di daerah-daerah terpencil di seluruh Indonesia. Hal ini diharapkan dapat memiliki dampak positif dalam jangka panjang, seperti peningkatan perekonomian masyarakat dan upaya pelestarian budaya serta kearifan lokal. Menurut (Nalayani, 2016) Faktor tersebut juga menjadi salah satu yang menyebabkan United Nations of The World Tourism Organization (UNWTO) memberikan dukungan secara penuh untuk Indonesia dalam memaksimalkan pariwisata berbasis desa wisata. Kemudian hal tersebut menjadi dasar pertimbangan pemerintah melalui kerja sama antara Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif dengan Kementerian Desa dan Kementerian Ekonomi Koperasi, dalam mengembangkan pariwisata berbasis pedesaan dengan menargetkan pendirian 2000 desa wisata di Indonesia tahun 2020 (Mayasari & Soeswoyo, 2020), sampai di tahun 2024 nantinya terwujud 244 Desa Wisata dengan kategori Mandiri (Uno, 2021).

Awal mula Desa Ranupani dinamai berdasarkan danau yang terletak di wilayahnya, yaitu Ranu Pani. Selain itu, terdapat dua danau lain yang berdekatan dengan desa tersebut, yaitu Ranu Regulo dan Ranu Kumbolo (yang merupakan danau terakhir sebelum mencapai puncak Gunung Semeru). Desa Ranupani terletak pada ketinggian sekitar 2200 meter di atas permukaan laut (mdpl) di lereng Gunung Semeru, gunung tertinggi di Pulau Jawa dengan ketinggian 3676 mdpl. Wilayah desa ini memiliki iklim dingin dan sering berkabut, dengan suhu antara -4°C hingga 24°C . Selain itu, wilayah Desa Ranupani telah menjadi kawasan konservasi sejak Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TN BTS) dideklarasikan pada tahun 1982, dan mainstream rezim konservasi menyebutnya sebagai “desa kantung”.

Jumlah kunjungan wisatawan pada Kawasan Pendakian Gunung Semeru, Desa Ranupani mengalami penurunan yang sangat tajam dalam kurun waktu 2020 hingga 2022. Pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan turun hingga 94,7% dengan hanya 4.940 wisatawan dibandingkan pada tahun 2020 sebanyak 94.504 wisatawan. Pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan 5,2% hingga

tidak adanya kunjungan wisatawan wisatawan. Aksesibilitas yang sulit menjadi salah satu kendala yang dihadapi dalam pengelolaannya. Akses menuju Desa Ranupani dapat dilalui dengan kendaraan baik roda empat maupun roda dua namun estimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai desa dapat dikatakan cukup lama. Terdapat dua jalur yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Jalur pertama adalah jalur timur melalui Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang dengan jarak sekitar 43 km. Meskipun jalan dalam kondisi agak rusak, jalur ini dapat dilalui oleh berbagai jenis kendaraan. Jalur kedua adalah jalur selatan melalui Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang dengan jarak sekitar 29 km. Namun, jalur ini memiliki beberapa kondisi yang perlu diperhatikan. Jalan di jalur selatan ini sempit, memiliki tanjakan, dan juga dalam kondisi agak rusak. Oleh karena itu, jalur ini hanya dapat dilalui oleh mobil khusus dan motor. Kedua jalur tersebut memberikan pilihan kepada pengguna jalan, dengan jalur timur yang lebih panjang tetapi dengan kondisi jalan yang relatif lebih baik, sedangkan jalur selatan lebih pendek tetapi memerlukan kendaraan yang lebih sesuai dengan kondisinya.

Begitu banyaknya potensi yang dimiliki oleh desa ini nyatanya belum dapat dikembangkan secara maksimal dikarenakan masih rendahnya kualitas tata kelola wisata. Sehingga untuk mengoptimalkan potensi yang ada serta meningkatkan kunjungan wisatawan khususnya wisatawan manca negara diperlukan strategi lain dalam upaya untuk mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Lumajang. Strategi ini diharapkan mampu mengoptimalkan dan menjawab kebutuhan wisatawan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, disamping tetap mempertahankan keberlangsungan dalam pembangunan pariwisata, dalam penelitian ini, penulis hanya fokus pada Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Desa Wisata Ranupani Di Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pengelolaan wisata di Desa Ranupani, telah dibentuk sebuah kelompok kelembagaan yang dikenal sebagai Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis adalah sebuah organisasi yang terdiri dari pelaku pariwisata yang memiliki kesadaran, tanggung jawab, dan peran penting dalam mendukung perkembangan pariwisata serta kesejahteraan masyarakat di sekitar mereka. Kelompok ini berupaya menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun dalam perjalanannya, Pokdarwis yang ada masih belum dapat optimal dalam mengelola desa wisata tersebut. Pengelolaan desa wisata masih belum mencapai tingkat optimal karena kurangnya koordinasi dan kerjasama antara Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) pengelolaan rintisan desa wisata ini tidak berjalan dengan selaras. Masih tumpang tindihnya tupoksi antara BUMDes dengan Pokdarwis dalam pengelolaan rintisan desa wisata menyebabkan hubungan yang kurang harmonis sehingga berakibat pada pengelolaan desa wisata yang tidak jelas dasarnya, tidak terarah, dan akhirnya potensi-potensi yang ada tidak dapat dikembangkan dengan optimal (Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang). BUMDes yang seharusnya menjadi ujung tombak dalam pengelolaan unit usaha wisata ini juga tidak dapat banyak berkembang karena tidak adanya penyertaan modal dari desa. Upaya fasilitasi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang melalui pelatihan-pelatihan peningkatan sumber daya manusia, Forum Group Discussion (FGD), dan lain-lain tidak akan dapat menghasilkan banyak kemajuan selama belum adanya regulasi yang menetapkan terkait adanya unit usaha BUMDes dalam bentuk wisata (Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang).

Pengelolaan yang kurang baik menjadi hambatan dalam pengelolaan pariwisata di wilayah Bromo-Tengger-Semeru sehingga dapat menyebabkan dampak negatif seperti kerusakan lingkungan, over-tourisme, dan kerusakan budaya. Hal ini dapat mengurangi daya tarik destinasi wisata dan

menghambat perkembangan pariwisata jangka panjang. Kemudian kualitas sumber daya masyarakat setempat sangatlah terbatas dan masih banyak yang belum paham akan pengelolaan untuk pengelolaan wisata. Padahal dengan adanya sumber daya masyarakat yang baik tentu dapat berguna dalam pengelolaan pariwisata dan juga memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dalam memelihara kelestarian budaya dan lingkungan. Hal ini menjadi peran Pemerintah dalam mengadakan sosialisasi, pelatihan kepada masyarakat setempat sehingga masyarakat dapat dijadikan pelaku utama dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pencemaran dan pendangkalan Ranu Pani juga menjadi permasalahan utama terkait penurunan kualitas lingkungan Ranu Pani yang berada di dekat jalur utama pendakian Gunung Semeru dan disekitarnya acapkali dijadikan basecamp bagi para pendaki. Akibat tidak adanya lahan tempat pembuangan sampah di Desa Ranupani membuat pengunjung dan para pendaki membuang sampah di sekitaran Ranu Pani yang berakibat pada menurunnya kualitas danau karena pencemaran dan pendangkalan. Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada terkait pengelolaan Desa Wisata Ranupani ini, Pemerintah daerah Kabupaten Lumajang melalui Dinas pariwisata telah membuat strategi guna pengelolaan pariwisata di Kabupaten Lumajang yang tertuang dalam RENSTRA secara umum, namun strategi ini belum mampu memberi kemajuan yang signifikan dalam mengoptimalkan potensi yang ada. Dalam rangka untuk mewujudkan pembangunan dan mengembangkan desa wisata diperlukan perencanaan yang komprehensif dalam bentuk master plan (rencana induk) pada desa wisata, namun nyatanya potensi yang dimiliki dan Desa Ranupani yang menjadi prioritas pembangunan pariwisata di Kabupaten Lumajang tidak dibarengi dengan pembentukan masterplan sebagai acuan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, dalam konteks strategi dalam pengelolaan di sektor wisata. Penelitian (Husin Demolingo, 2015) berjudul Strategi Pengelolaan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo dengan penggunaan analisis SWOT dengan fokus pada teori pengembangan potensi pariwisata di Desa Bongo. Kemudian penelitian oleh (Wowor et al., 2018) Strategi Dinas Pariwisata Sulawesi Utara dalam pengelolaan objek wisata religius Bukit Kasih Toar Lumimut dengan metode eksploratif yang menggambarkan tentang strategi Dinas Pariwisata Sulawesi Utara dalam upaya pengelolaan objek wisata religius Bukit Kasih Toar Lumimut. Kemudian penelitian oleh (Akbar, 2018) pengelolaan Desa Wisata Budaya Berbasis Masyarakat Di Dusun Sade Desa Rembitan Kabupaten Lombok Tengah yang mana dengan menggunakan teori pariwisata berbasis masyarakat (CBT) dengan fokus utama pada desa wisata.. Kemudian studi kesesuaian dan strategi pengelolaan Ekowisata pantai ungapan, kabupaten malang untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan (Insani et al., 2019) dengan fokus pada ekowisata menggunakan analisis SOAR. Lalu Strategi Pengelolaan Kabupaten Samosir sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Provinsi Sumatera Utara dengan fokus utama pada lingkup kabupaten yaitu kabupaten Samosir dalam meningkatkan daya tarik wisata.(Pardede & Suryawan, 2016)

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Strategi Dinas Pariwisata dalam pengelolaan Desa Wisata Ranupani Di Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur yang fokus utamanya kepada strategi yang dianalisis menggunakan analisis SWOT sehingga terwujudnya rumusan strategi yang cocok untuk memaksimalkan kekuatan, meminimalisasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengatasi ancaman.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi yang saat ini diberlakukan (*existing strategy*), *faktor internal* (kekuatan dan kelemahan) dan *eksternal* (peluang dan ancaman) dan strategi Dinas Pariwisata dalam pengelolaan Desa Wisata Ranupani Di Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur.

II. METODE

Penelitian dengan Judul strategi Dinas Pariwisata dalam pengelolaan Desa Wisata Ranupani Di Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur menggunakan pendekatan kualitatif, Metode deskriptif dengan kerangka berpikir induktif. Konsep masalah pada Pendekatan Kualitatif melakukan analisis data secara induktif (Sugiyono, 2019). Pendekatan Kualitatif Induktif dapat tersusun dengan baik apabila berangkat dari masalah dan kemudian disandingkan dengan konsep atau teori yang akan menjadi pisau analisis. Penelitian akan berkembang setelah penulis berada di lapangan kemudian mendudukannya dengan konsep atau teori yang jelas dan spesifik (Simangunsong, 2016). Penelitian Deskriptif Kualitatif untuk memastikan hasil penelitian secara khusus dan sistematis, faktual, dan akurat. Penggunaan Kerangka Berpikir Induktif pada penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti secara mendalam pada saat di lapangan dan tidak tersebar luas secara umum sehingga penulis dapat menyimpulkan hasilnya di akhir penelitian.

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap beberapa informan Setelah memperoleh data penulis menggunakan teknik analisis data SWOT menurut (Rangkuti, 2014) yang terdiri dari Evaluasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengelolaan Desa Wisata Ranupani di Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur untuk Memaksimalkan Kekuatan, Meminimalisasi Kelemahan, Memanfaatkan Peluang, dan Mengatasi Ancaman Melalui Analisis SWOT

Dalam penelitian ini, analisa SWOT digunakan untuk mengetahui strategi apa yang seharusnya diterapkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang dalam memanfaatkan peluang melalui analisa terhadap faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi peningkatan daya tarik wisatawan terhadap wisata Desa Ranupani. Analisa SWOT melibatkan faktor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang dan faktor eksternal, yaitu peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang. Berdasarkan tabel matrik SWOT menurut Rangkuti, maka diperoleh hasil analisis SWOT strategi penanganan peningkatan daya tarik wisatawan terhadap wisata Desa Ranupani adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Matriks SWOT Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang

IFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
EFAS	1) Dukungan pemerintah daerah 2) Potensi wisata yang melimpah 3) Reputasi tempat wisata 4) Sarana Prasarana 5) Lay Out Desa Ranupani	1) Kualitas Pelayanan Wisata 2) Kurangnya promosi wisata 3) Tempat kurang strategis (Jauh dari Pusat Kota) 4) Kontribusi masyarakat kurang 5) Tidak Selarasnya BUMDes dengan Pokdarwis

<p>OPPORTUNITY (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perkembangan Teknolgi 2) Potensi wisata yang berdampak multieffect 3) Menguasai pasar 4) Selera masyarakat berubah 5) Berkembangnya pemukiman yang dihuni oleh masyarakat 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dukungan pemerintah yang bersinergi dengan beberapa pihak sehingga wisata Desa Ranupani bisa menguasai pasar dalam hal peningkatan daya tarik wisatawan. Formulasi : S1-O3 2) Reputasi tempat wisata yang sudah tinggi bisa menyebabkan para investor property untuk menanamkan modal dan berdampak pada berkembangnya pemukiman di daerah sekitar tempat wisata. Formulasi S3-O5 3) Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan agar terciptanya efisiensi pelayan di wisata Desa. Ranupani Formulasi : S4O1 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan sistem informasi manajemen untuk menjaga meningkatkan antusias dan daya tarik pengunjung dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Formulasi: W2-O1 2) Memotivasi masyarakat dalam meningkatkan kepedulian terhadap wisata Desa Ranupani sehingga dapat memaksimalkan potensi wisata yang akan berdampak multieffect. Formulasi: W4-O2 3) Memanfaatkan teknologi untuk memasarkan wisata Desa Ranupani agar antusiasme dan daya tarik pengunjung semakin tinggi Formulasi: W2-O1
<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perubahan cuaca yang menyebabkan wisatawan Kurang meminati tempat wisata 2) Kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat 3) Persaingan objek wisata 4) Munculnya objek wisata baru sebagai pesaing 5) Keamanan 	<p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kualitas pelayanan di tempat pariwisata yang terus ditingkatkan untuk mengatasi ketidaknyamanan masyarakat pada saat perubahan cuaca terjadi. Formulasi S4-T1 2) Reputasi tempat wisata yang terus dipertahankan demi menjaga kestabilan jumlah pengunjung yang berwisata ke DesaRanupani dan tidak kalah dengan persaingan tempat wisata lain. Formulasi : S3-T3 3) Kebijakan pemerintah yang terus disosialisasikan kepada masyarakat sekitar tempat wisata agar dapat menimbulkan efek mutualisme bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar Desa Ranupani. Formulasi : S1-T2 	<p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peningkatan sarana prasarana yang merupakan salah satu faktor kepuasan pengunjung pada saat berkunjung ke wisata Desa Ranupani agar wisatawan tidak berpalingke tempat wisata yang lain Formulasi : W1-T3 2) Peningkatan kuantitas SDM di Desa Ranupani dengan memanfaatkan masyarakat yang berada di sekitar tempat wisata dengan cara melakukan kerjasama dan sosialisasi antara pemerintah daerah dan masyarakat sekitar Formulasi : W5-T2

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2024

Faktor-faktor strategis dinas yang didapat kemudian dimasukkan dalam bentuk Tabel Internal Factor Analysis Summary (IFAS) dan External Factor Analysis Summary (EFAS) sebelumnya dilakukan pembobotan terhadap masing-masing faktor strategi organisasi atau perusahaan. Pemberian bobot internal dan eksternal didasarkan pada perhitungan kategori nilai penilaian terhadap setiap faktor strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang, dari sini dilihat mana yang mempunyai pengaruh paling besar dan pengaruh terkecil untuk memberikan penilaian. Fungsi dari pembobotan dan rating adalah untuk mengetahui faktor strategis dinas dan dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dapat menjadi faktor kekuatan dan peluang, sedangkan dampak negatif menjadi kelemahan dan ancaman. Berikut ini Tabel pemberian nilai dan bobot serta pemberian bobot dan rating:

Tabel 3. 2
Penentuan Nilai Bobot IFAS

Faktor Strategis (1)	Bobot (2)	Rating (3)	Skor (4)
<u>Kekuatan</u>			
Dukungan pemerintah daerah	0.140	5.00	0.7
Potensi wisata yang melimpah	0.090	3.50	0.315
Reputasi tempat wisata	0.140	4.50	0.63
Sarana Prasarana	0.090	4.00	0.36
Lay out yang efektif	0.090	3.50	0.315
Total	1		2,32
<u>Kelemahan</u>			
Kualtas layanan	0.090	2.50	0.225
Kurangnya promosi wisata	0.090	2.00	0.18
Tempat kurang strategis	0.090	2.00	0.18
Kontribusi masyarakat kurang	0.090	2.50	0.225
Tidak selaras BUMDes dengan Pokdarwis	0.090	2.00	0.18
Total	1		0,99

Sumber: Diolah penulis, 2024

Tabel 3. 3
Penentuan Nilai Bobot EFAS

Faktor Strategis (1)	Bobot (2)	Rating (3)	Skor (4)
<u>Peluang</u>			
Perkembangannya teknologi	0.115	5.00	0.575
Potensi wisata yang berdampak <i>multieffect</i>	0.115	5.00	0.575
Menguasai pasar	0.115	4.00	0.46
Selera masyarakat berubah	0.076	3.00	0.228
Berkembangnya pemukiman yang dihuni oleh masyarakat	0.076	3.00	0.228
Total	1		2,066
<u>Ancaman</u>			
Perubahan cuaca yang menyebabkan wisatawan kurang meminati tempat wisata	0.115	1.00	0.115
Kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat pada objek wisata	0.076	2.00	0.152
Persaingan objek wisata	0.115	2.00	0.23
Keamanan terkait tidak kondusifnya tempat parkir dan pembuangan sampah	0.076	2.00	0.152
Total	1		0,879

Sumber: Diolah penulis, 2024

Formulasi strategi dari hasil susunan faktor-faktor internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) sebelumnya maka menghasilkan rangkaian skor sebagai berikut:

- a. Kekuatan (Strenghts) = 2,32
- b. Kelemahan (Weaknesses) = 0,99
- c. Peluang (Opportunities) = 2,066

d. Ancaman (Threats) = 0,879

Dari rangkaian nilai skor tersebut, maka dapat disusun sebuah tabel Rekapitulasi Nilai Skor IFAS dan EFAS sebagai berikut:

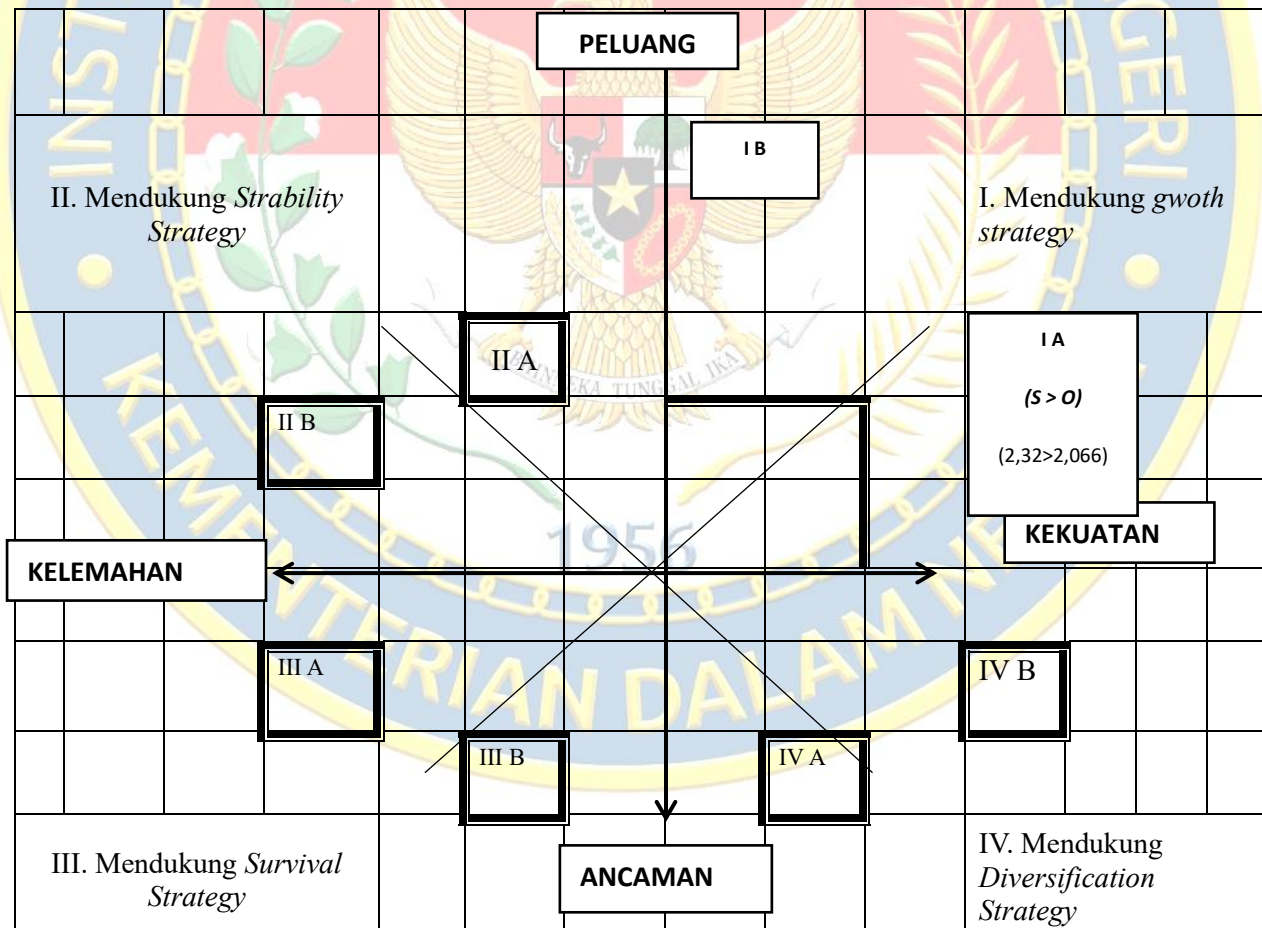
Tabel 3. 4
Rekapitulasi Nilai Skor IFAS dan EFAS

Skor Internal	Skor Eksternal	Pilihan Strategi
S > W (+) 2,32 > 0,99	O > T (+) 2,066 > 0,879	<i>Growth</i>
S < W (-)	O < T (-)	<i>Survival</i>
S > W (+)	O < W (-)	<i>Diversification</i>
S > W (-)	O > T (+)	<i>Stability</i>

Sumber: Diolah Penulis, 2024

Untuk menentukan pilihan strategi yang lebih spesifik dari nilai yang didapat dimasukkan ke dalam diagram pilihan strategi, karena hasil dari tabel 4.8 terlihat bahwa dari skor yang ada mengarah pada pilihan *growth strategy* selanjutnya menentukan *growth strategy* yang lebih spesifik. Berdasarkan skor yang menunjukkan bahwa kekuatan (*Strengths*) lebih besar dari peluang (*Oportunities*), hasilnya nampak pada diagram ini:

Gambar 3. 1
Diagram Analisis SWOT Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang



Sumber: Diolah Penulis, 2024

Tabel 3. 5
Pilihan Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang

Teknis Strategis	Skor	Kuadran	Pilihan Strategi
<i>Growth</i>	$S > O$	I A	<i>Rapid Growth</i>
	$S < O$	I B	<i>Stable Growth</i>
<i>Survival</i>	$W > T$	II A	<i>Turn Around</i>
	$W < T$	II B	<i>Guerilla</i>
<i>Diversification</i>	$S > T$	III A	<i>Conglomeratic</i>
	$S < T$	III B	<i>Concentric</i>
<i>Stability</i>	$O > W$	IV A	<i>Aggressive Maintenance</i>
	$O < W$	IV B	<i>Selective Maintenance</i>

Sumber: Diolah Penulis, 2024

Setelah dilakukan analisa SWOT, selanjutnya akan dirumuskan rencana penanganan strategi Dinas pariwisata Kabupaten Lumajang dalam meningkatkan daya tarik wisata Desa Ranupani berdasarkan diagram dan tabel di atas yang didasarkan pada penghitungan SWOT strategi Dinas pariwisata Kabupaten Lumajang dalam meningkatkan daya tarik wisata Desa Ranupani dengan skor $S > O$, yakni kekuatan lebih besar dibandingkan peluang yang ada, dimana arah kebijakan strategi Dinas pariwisata Kabupaten Lumajang dalam meningkatkan daya tarik wisata Desa Ranupani dalam kondisi rapid growth strategy. Rangkuti berpendapat bahwa strategi pertumbuhan yang tinggi (rapid growth strategy), strategi pertumbuhan yang tinggi adalah strategi yang paling sering dicari, organisasi yang melakukan pemecahan masalah dalam lingkungan yang dinamis.

Dari tabel di atas dihasilkan faktor internal dan eksternal yang positif, berarti bahwa kekuatan Dinas pariwisata Kabupaten Lumajang relatif lebih unggul dibanding dengan kelemahannya, sedangkan lingkungan yang saat ini dihadapi lebih besar daripada ancamannya. Oleh karena itu, Dinas pariwisata Kabupaten Lumajang memiliki kemampuan untuk merubah potensi menjadi suatu prestasi dan kinerja yang lebih baik. Sehingga arah kebijakan yang tepat untuk dilaksanakan adalah dengan meningkatkan dan memperbesar peranan dan kebijakan Dinas pariwisata Kabupaten Lumajang dalam berbagai kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus untuk memperluas peran serta memanfaatkan berbagai peluang. Arah kebijakan tersebut merupakan dasar kebijakan dalam kondisi growth strategy dan setelah dilihat dari tabel 4.9 di atas pilihan strategi berdasarkan pada rapid growth strategy yaitu :

- 1) Dukungan pemerintah daerah dalam hal ini dinas pariwisata, BUMDes Ranupani dan kelompok sadar wisata yang bersinergi sehingga wisata Desa Ranupani bisa menguasai pasar dalam hal peningkatan daya tarik wisatawan. (Formulasi: S1-O3)
- 2) Reputasi tempat wisata yang sudah tinggi dengan masuk ke dalam 50 Desa Wisata terbaik tahun 2021 oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bisa menyebabkan para investor property untuk menanamkan modal dan berdampak pada berkembangnya pemukiman di daerah sekitar tempat wisata. (Formulasi S3-O5)

3) Memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pelayanan seperti E-Ticketing, bekerja sama dengan Tour Travel, dan promosi di media sosial YouTube, Instagram, TikTok dengan konten-konten kekinian agar terciptanya efisiensi pelayan di wisata Ranupani. (Formulasi : S4-O1).

Dalam pengelolaan ke depan, Dinas pariwisata Kabupaten Lumajang dapat menggunakan strategi pengembangan potensi wisata Desa Ranupani namun dilakukan secara bertahap sesuai skala prioritas. Dan strategi tersebut didukung dengan adanya alternatif peluang untuk meningkatkan hasil yang lebih besar dalam pengelolaan destinasi wisata Desa Ranupani guna meningkatkan daya tarik wisatawan.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian yang dilakukan terkait dengan Strategi Dinas Pariwisata dalam pengelolaan Desa Wisata Ranupani Di Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur sejalan dengan penelitian sebelumnya. Namun ketika ditelaah penelitian ini lebih mendetail yang mana menggambarkan mengenai strategi yang saat ini diberlakukan (*existing strategy*), *faktor internal* (kekuatan dan kelemahan) dan *eksternal* (peluang dan ancaman) dan strategi Dinas Pariwisata dalam pengelolaan Desa Wisata Ranupani Di Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini sejalan dengan (Husin Demolingo, 2015) dan (Wowor et al., 2018) bahwa dalam merumuskan suatu strategi maka dapat dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*), meminimalisir kelemahan (*Weakness*), memanfaatkan peluang (*Opportunity*), dan mengatasi ancaman (*Threats*). Namun berbeda dengan (Insani et al., 2019) yang mana dalam melakukan rumusan strategi dapat juga dengan menggunakan SOAR (*Strenght, Opportunity, Aspirations, dan Result*) Kemudian penelitian ini juga sependapat dengan (Akbar, 2018) bahwa pengelolaan pariwisata dilakukan secara sukses apabila memaksimalkan dukungan dari pemerintah yang kemudia dapat melakukan peningkatan pelayanan. Kemudian dalam pengelolaan pariwisata juga harus menjalankan koordinasi antara pengelola wisata dengan baik hal ini sejalan dengan (Wowor et al., 2018).

3.3 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Temuan menarik yang didapatkan yaitu dengan menggunakan pembobotan IFAS dan EFAS yang kemudian dilakukan rekapitulasi nilai skor IFAS dan EFAS dengan memetakan pada diagram analisis SWOT maka terwujudnya strategi yang tepat .

IV. KESIMPULAN

Didasarkan pada penghitungan SWOT strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang dalam meningkatkan daya tarik wisata Desa Ranupani dengan skor $S > O$, yakni kekuatan lebih besar dibandingkan peluang yang ada, dimana arah kebijakan strategi Dinas pariwisata Kabupaten Lumajang yang telah dirumuskan oleh peneliti melalui analisis SWOT dengan skor yang disebutkan diatas dalam meningkatkan daya tarik wisata Desa Ranupani dalam kondisi *Rapid Growth Strategy*. Diharapkan Strategi Dinas Pariwisata yang akan diterapkan kedepannya dalam Pengelolaan Desa Wisata Ranupani di Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur untuk memaksimalkan kekuatan, meminimalisasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengatasi ancaman yang dapat dirumuskan oleh peneliti berdasarkan analisis SWOT yaitu:

1. Dukungan pemerintah daerah dalam hal ini dinas pariwisata, BUMDes Ranupani dan kelompok sadar wisata yang bersinergi sehingga wisata Desa Ranupani bisa menguasai pasar dalam hal peningkatan daya tarik wisatawan.

2. Semakin meningkatkan reputasi tempat wisata yang sudah tinggi dengan masuk ke dalam 50 Desa Wisata terbaik tahun 2021 oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan kerja sama para investor property untuk menanamkan modal dan berdampak pada berkembangnya pemukiman di daerah sekitar tempat wisata.
3. Memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pelayanan seperti E-Ticketing , bekerja sama dengan Tour Travel, dan promosi di media sosial YouTube, Instagram, TikTok dengan konten-konten kekinian agar terciptanya efisiensi pelayan di wisata Ranupani.

Keterbatasan Penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni dalam hal waktu yang cukup singkat.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).

Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Strategi Dinas Pariwisata dalam pengelolaan Desa Wisata Ranupani Di Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah ucapan terima kasih kepada orang tua yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Terima kasih kepada dosen pembimbing dan juga penguji yang juga mentor dan panutan bagi penulis yang banyak sekali membantu dalam mengembangkan pikiran beserta Kepala Pariwisata Kabupaten Lumajang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A. (2018). *Pengembangan Desa Wisata Budaya Berbasis Masyarakat di Dusun Sade Desa Rembitan Kabupaten Lombok Tengah*. 1, 430–439.
- Husin Demolingo, R. (2015). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 1, 67–82. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2015.v01.i02.p06>
- Insani, N., A'rachman, F. R., Sanjiwani, P. K., & Imamuddin, F. (2019). Studi kesesuaian dan strategi pengelolaan ekowisata Pantai Ungapan, Kabupaten Malang untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.17977/um022v4i12019p049>
- Kusnadi. (2021). *Desa Wisata Ranupani, 50 Besar Desa Wisata Terbaik Nasional*. InfoPublik. <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/565646/index.html>
- Maranisya, U., & Febriani Sya, M. (2022). Penerapan Ilmu Kepariwisata Melalui Edukasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal Di Desa Cibuntu Kuningan Jawa Barat. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v3i1.4371>
- Mayasari, D., & Soeswoyo. (2020). Peningkatan Kualitas Masyarakat Melalui Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(1), 2020.
- Nalayani, N. N. A. H. (2016). Evaluasi Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 2(1993), 189–198. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2016.v02.i02.p12>
- Pardede, F. R. E. P., & Suryawan, I. B. (2016). Strategi Pengelolaan Kabupaten Samosir Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2016.v04.i01.p03>

- Pemerintah Kabupaten Lumajang. (n.d.). *Keadaan Wilayah Kabupaten Lumajang. 2021.1.*
<https://lumajangkab.go.id/main/gambaran>
- Rangkuti, F. (2014). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, rating, dan OCAI* (Cet. 18). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simangunsong, F. (2016). *Metodologi Penelitian Pemerintahan Teoritik - Legalistik - Empirik - Inovatif* (Cetakan Ke). Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Cetakan I). Penerbit Alfabeta.
- Uno, S. (2021). *Kememparekraf Gandeng Kemendes PDPT Bangun Desa Wisata*. Berita Satu.
<https://www.beritasatu.com/ekonomi/722099/kememparekraf-gandeng-kemendes-pdpt-bangun-desa-wisata>
- Wowor, A. Z., Pati, A., & Kimbal, A. (2018). Strategi Dinas Pariwisata Sulawesi Utara Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Religius Bukit Kasih Toar Lumimuut. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–12.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/21935/21636>
- Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

